

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Olahraga memiliki peran yang penting dalam menunjang kesehatan tubuh, karena dengan berolahraga tubuh akan tetap sehat serta bugar. Aktivitas olahraga tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kesehatan, tetapi juga untuk tujuan hobi atau mengurangi stres akibat rutinitas dan beban pekerjaan sehari-hari. Salah satu cabang olahraga yang sudah lama digemari di kalangan masyarakat yaitu cabang olahraga bola voli, karena olahraga ini dapat dilakukan oleh semua kalangan, baik laki-laki maupun perempuan.

Cabang olahraga prestasi yang sering dijumpai dalam berbagai event Nasional ataupun Internasional adalah cabang olahraga bola voli. Prestasi cabang olahraga bola voli Indonesia beberapa tahun terakhir mengalami penurunan prestasi sehingga menjadi sorotan masyarakat. Banyak faktor yang menjadi penyebab menurunnya prestasi Indonesia, diantaranya motivasi prestasi Indonesia yang masih kurang dalam berkiprah pada kancah Internasional. Tercatat tim Nasional Indonesia hanya mengikuti dua event yaitu di level Asean dan Asia. Tim Nasional bola voli putra Indonesia juga gagal meraih hasil maksimal yang ditargetkan oleh federasi medali emas, tetapi di SEA Games 2017 Indonesia hanya mendapatkan medali perak (Faizal Fanani, 2017). Pada peringkat dunia, Indonesia masih kalah dari beberapa negara di kawasan Asia Tenggara yakni Thailand, Myanmar dan Vietnam yang sudah mengalami peningkatan prestasi pada tingkat dunia. Di saat negara-negara seperti Thailand, Myanmar dan Vietnam sudah disibukkan dengan pengembangan Sport Science dan fasilitas olahraga, di Indonesia masih sibuk membenahi kualitas sikap respect. Keterlambatan ini menjadikan Indonesia tertinggal dengan negara-negara di Asia Tenggara bahkan dunia.

Selanjutnya jika melihat permasalahan di Provinsi, masih banyaknya aturan hambat laju pembinaan atlet daerah. Didapat sumber dari Jakarta, Kompas Kejuaraan Pra PON Papua 2020 wilayah Nasional cabang olahraga bola voli di GOR Bulungan, Jakarta, 3-10 Agustus, mengungkap masalah kronis pembinaan yang tidak merata. Akibatnya banyak tim yang mewakili nama Provinsi tidak diperkuat atlet-atlet asli daerahnya. Tim-tim tersebut justru diperkuat atlet-atlet dari daerah

lain yang pembinaannya lebih maju, khususnya dari pulau Jawa. Tim bola voli putri Papua Barat misalnya, tidak memiliki pemain asli daerah dari total 18 pemain, sementara 17 pemain tim putra juga mayoritas pemain daerah lain, terutama para pemain andalan Papua Barat dari Pulau Jawa. Kepala seksi voli ruangan PP PBVSI Loudry Maspaitella mengutarakan kebijakan itu telah menimbulkan iklim yang tidak sehat untuk pembinaan atlet dalam 10-15 tahun terakhir. Sebab, menjelang PON daerah yang berambisi untuk memperbaiki peringkat atau ingin jadi juara umum pasti berupaya merekrut atlet-atlet terbaik Nasional.

Kemudian sama halnya dengan permasalahan di Provinsi, permasalahan yang ada di Kabupaten yakni masih banyak aturan hambat laju pembinaan atlet. Pada saat menjelang persiapan Pekan Olahraga Provinsi (PORPROV) 2022 pengurus Persatuan Bola Voli Seluruh Indonesia (PBVSI) Kabupaten Ciamis mengadakan seleksi atlet tim putra dan putri untuk menentukan 14 nama tim putri dan 14 nama tim putra. Pelaksanaan seleksi dilakukan secara terbuka di Gelanggang Galuh Taruna (GGT) Ciamis yang diikuti oleh atlet-atlet Kabupaten Ciamis. Tetapi pada saat pengumuman hasil seleksi keputusan dari ketua PBVSI Ciamis bahwa untuk tim putra dan putri Kabupaten Ciamis, tidak terdiri dari atlet yang berasal dari Kabupaten Ciamis saja melainkan akan merekrut atlet-atlet dari Kabupaten/Kota lain. Hal tersebut berpengaruh pada motivasi atlet Kabupaten Ciamis. Didapat dari sumber [sportsjabar.com](http://sportsjabar.com) Pada Pekan Olahraga Provinsi (PORPROV) 2022 banyak tim yang mewakili nama Kabupaten/Kota tidak diperkuat atlet-atlet asli Kabupaten/Kota itu sendiri. Tim-tim itu justru diperkuat atlet-atlet dari Kabupaten/Kota lain yang pembinaannya lebih maju, khususnya dari Kota Bandung. Tim voli putra dan putri Kabupaten Ciamis misalnya, yang mayoritas pemain Kabupaten/Kota lain. Para pemain andalan Kabupaten Ciamis itu terutama dari Kota Bandung.

Jika dilihat dari permasalahan di tingkat Provinsi dan Kabupaten, dapat digambarkan bahwa aturan hambat laju pembinaan atlet seperti pembinaan yang tidak merata dan banyak tim yang tidak diperkuat atlet-atlet asli daerah itu sendiri mengakibatkan adanya pengaruh pada motivasi atlet sehingga tidak adanya kemauan dan kemajuan untuk ikut serta dalam ajang olahraga tersebut.

Pengembangan olahraga tidak lepas dari penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mulai dari pembinaan olahraga yaitu melalui latihan, baik itu kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah maupun kegiatan yang diadakan oleh pelatih melalui klub, sampai tercapainya prestasi atlet. Sekolah merupakan lembaga yang di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan.

Di masa seperti sekarang ini, pendidikan merupakan suatu hal yang mutlak yang harus dipenuhi. Sehingga untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam dunia pendidikan, perlu banyak pembenahan di segala bidang yang terkait. Dalam upaya pelaksanaan pendidikan tersebut dapat diimplementasikan dalam kurikulum yang disusun oleh pemerintah maupun satuan pendidikan yang bersangkutan. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 19, “ Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu” (Saleh, 2014).

Sedangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 BAB X tentang Kurikulum Pasal 37 diterangkan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat salah satunya yakni Penjasorkes, artinya bahwa di seluruh satuan pendidikan tingkat dasar dan menengah harus ada mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Tentu, pendidikan jasmani tidak hanya menyebabkan seseorang terdidik fisiknya, tetapi juga semua aspek yang terkait dengan kesejahteraan total manusia, seperti yang dimaksud dengan konsep “Kebugaran jasmani sepanjang hayat” (Bambang Abduljabar, 2011).

Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan atau disingkat dengan (PJOK) adalah salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah dan merupakan media pendorong untuk melatih perkembangan keterampilan motorik, pengetahuan, sikap sportifitas, pembiasaan pola hidup sehat dan pembentukan karakter (mental, emosional, spiritual dan sosial) dalam rangka mencapai tujuan sistem Pendidikan Nasional. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan

kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (Miksan Ansori, 2019: 66).

Pendidikan jasmani dibagi menjadi dua bentuk proses belajar mengajar yaitu intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan akademik yang dilakukan di lingkungan sekolah, biasanya kegiatan intrakurikuler sudah terstruktur dan diatur dalam sebuah kurikulum yang akan dilaksanakan selama jam pembelajaran di sekolah. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan non akademik yang diselenggarakan di luar jam pelajaran di sekolah untuk menunjang minat bakat peserta didik dan untuk menguasai bakat itu, maka dibutuhkan komitmen dan kedisiplinan dari peserta didik (Hadi Putra, dkk., 2021: 143) menyatakan bahwa “Pada umumnya kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di luar jam pelajaran wajib biasa sewaktu pulang sekolah atau hari Sabtu dan Minggu, kegiatan ini memberikan kebebasan dan keluwesan waktu pada siswa, terutama dalam menentukan jenis kegiatan yang sesuai dengan bakat serta minat mereka”. Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler atau ekskul adalah kegiatan tambahan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang dilakukan baik di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk mendapatkan tambahan pengetahuan, keterampilan dan wawasan serta membantu membentuk karakter peserta didik sesuai dengan minat dan bakat masing-masing.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan berada di luar program yang tertulis pada kurikulum (Depdiknas, 2005: 291). Departemen pendidikan dan kebudayaan dalam kurikulum 1994, dijelaskan sebagai berikut: kegiatan ekstrakurikuler bertujuan agar siswa dapat lebih memperkaya dan memperluas wawasan, mendorong pembinaan nilai atau sikap, serta kemungkinan penerapan lebih lanjut pengetahuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum, baik program inti ataupun program khusus. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler khususnya olahraga adalah sebagai sarana guna tercapainya tujuan, baik penyaluran bakat, maupun untuk menjadi seseorang

pemain yang baik. Dalam kegiatan ini banyak terkandung nilai-nilai dan memiliki aspek penting, seperti disiplin, keberanian, tolong menolong, kerjasama, pembinaan hidup sehat, keterampilan dan percaya diri sendiri.

Di Kabupaten Ciamis sendiri hampir setiap sekolah tingkat SMP terdapat kegiatan ekstrakurikuler di bidang olahraga. Salah satu kegiatan tersebut adalah ekstrakurikuler bola voli. Kegiatan ini diadakan untuk mencapai suatu prestasi dari sekolah tersebut pada suatu kompetisi olahraga tingkat pelajar antar sekolah. Di samping itu untuk menghasilkan bibit muda berprestasi yang nantinya akan menggantikan para seniornya di dalam cabang olahraga tersebut yang pasti termakan usia.

SMP Negeri se-Kabupaten Ciamis merupakan sekolah-sekolah terbaik di Kabupaten Ciamis, dari segi sarana prasarana dan segi prestasi akademik yang telah diraihnya. Tetapi jika dilihat dari segi prestasi non akademik khususnya ekstrakurikuler olahraga bola voli, prestasi dari seluruh sekolah yang ada di Kabupaten Ciamis belum merata, banyak sekolah yang masih tertinggal dari segi fisik, sarana prasarana dan sumber daya pelatihnya, sehingga dapat mempengaruhi dalam hal pembinaan serta motivasi siswa. Dari beberapa tahun terakhir hingga saat ini hanya beberapa sekolah yang bisa di katakan berkembang, salah satunya SMP Negeri 1 Cisaga masih menduduki ranking pertama dalam prestasi non akademik khususnya bola voli. Kemudian terdapat sumber dari Lawu Post bahwa Tim Bola Voli Putri SMP Negeri 1 Cisaga kembali meraih juara 1 pada ajang Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) SMP tingkat Kabupaten Ciamis 2016 yang dilaksanakan di Gelanggang Galuh Taruna (GGT) Ciamis.

Dari permasalahan diatas dapat disimpulkan bahwa masih banyak sekolah yang tertinggal dalam hal sarana prasarana, sumber daya pelatih terutama yang memiliki sertifikasi pelatih masih minim. Seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah dalam hal pembinaan sangatlah penting terutama dalam hal motivasi.

Siswa akan melakukan suatu aktivitas olahraga dengan sungguh-sungguh bila ada dorongan dari dalam dirinya. Dorongan yang ada pada siswa bisa saja disebabkan oleh faktor dalam dirinya atau faktor dari luar dirinya. Siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola voli bisa saja termotivasi oleh gurunya karena ingin mendapatkan nilai tambah atau karena siswa ingin menjadi seorang atlet yang bisa

membanggakan orang-orang yang dicintainya atau banyak hal lain yang mendorong mereka memilih mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan oleh guru penjas, yaitu kegiatan ekstrakurikuler olahraga bola basket dan ekstrakurikuler olahraga futsal.

Oleh karena itu, untuk menjalankan suatu aktivitas khususnya olahraga perlu adanya motivasi, karena dengan adanya motivasi dari orang yang melakukan aktivitas tersebut akan menyebabkan kegiatan yang dilakukannya akan menjadi lebih bermanfaat dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai motivasi. Seorang siswa yang melakukan aktivitas olahraga dengan disertai motivasi dari dalam dirinya akan membuat siswa dalam melakukan aktivitas ini dengan sungguh-sungguh dan hasilnya akan lebih baik, sebab sebelum melakukan aktivitas olahraga, siswa tersebut memiliki tujuan yang akan dicapainya. Maka dari itu dengan tujuan itulah siswa akan melakukan hal yang terbaik guna mencapai apa yang diinginkannya. Untuk mencapai tujuan yang diinginkannya, siswa ini dipengaruhi oleh faktor dari dalam dirinya atau luar dirinya. Faktor manakah yang lebih kuat atau lebih dominan dalam menentukan tercapainya tujuan tersebut, kita tidak bisa menentukan dengan menebak langsung. Oleh karena itu kebutuhan dan tujuan seseorang dalam melakukan suatu aktifitas itu berbeda-beda dari kedua faktor itu memiliki peranan yang sama besar.

Tanpa mengesampingkan aspek-aspek lain, penelitian ini ditujukan pada motivasi dari siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga bola voli di SMP Negeri se-Kabupaten Ciamis. Motivasi diambil sebagai permasalahan utama karena aspek ini memegang peranan penting dalam dimensi kejiwaan seseorang. Motivasi terbagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik (Saleh, 2004: 139-140). Motivasi intrinsik merupakan faktor penentu yang sangat penting sebagai pendorong terwujudnya tingkah laku manusia, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang menyebabkan individu bertingkah laku karena ada dorongan atau rangsangan dari luar individu. Seseorang akan berlatih hanya apabila dia memiliki kemauan untuk berlatih. Adanya kemauan untuk berlatih itu menunjukkan bahwa individu yang bersangkutan mempunyai motivasi untuk berlatih. Maka dari itu pada diri tiap-tiap

manusia terdapat motivasi yang mendorong untuk melakukan suatu tindakan atau perbuatan.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler bola voli biasanya pelatih atau guru olahraga menghendaki tiap siswa atau peserta berusaha untuk meningkatkan prestasi. Namun dalam kenyataannya tidak semua siswa memiliki keinginan dan motivasi untuk berprestasi. Motivasi mereka sangat bervariasi, didorong kebutuhan yang dirasakan. Kesenjangan ini yang menimbulkan permasalahan dalam proses berlatih pada umumnya, cabang olahraga bola voli pada khususnya. Pada latar belakang di atas penulis termotivasi untuk mengadakan penelitian motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola voli di SMP Negeri Se-Kabupaten Ciamis.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian yaitu;

1. Seberapa besar motivasi gabungan intrinsik dan ekstrinsik yang melandasi keikutsertaan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola voli di SMP Negeri se-Kabupaten Ciamis?
2. Seberapa besar motivasi intrinsik yang melandasi keikutsertaan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola voli di SMP Negeri se-Kabupaten Ciamis?
3. Seberapa besar motivasi ekstrinsik yang melandasi keikutsertaan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola voli di SMP Negeri se-Kabupaten Ciamis?
4. Apa saja indikator motivasi intrinsik yang melandasi keikutsertaan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola voli di SMP Negeri se-Kabupaten Ciamis?
5. Apa saja indikator motivasi ekstrinsik yang melandasi keikutsertaan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola voli di SMP Negeri se-Kabupaten Ciamis?

### 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui seberapa besar motivasi gabungan intrinsik dan ekstrinsik yang melandasi keikutsertaan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola voli di SMP Negeri se-Kabupaten Ciamis.
2. Untuk mengetahui seberapa besar motivasi intrinsik yang melandasi keikutsertaan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola voli di SMP Negeri se-Kabupaten Ciamis.
3. Untuk mengetahui seberapa besar motivasi ekstrinsik yang melandasi keikutsertaan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola voli di SMP Negeri se-Kabupaten Ciamis.
4. Untuk mengetahui apa saja indikator motivasi intrinsik yang melandasi keikutsertaan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola voli di SMP Negeri se-Kabupaten Ciamis.
5. Untuk mengetahui apa saja indikator motivasi ekstrinsik yang melandasi keikutsertaan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola voli di SMP Negeri se-Kabupaten Ciamis.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Setelah peneliti mengetahui dan menemukan hasil penelitian, maka diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk:

1. Secara Teoritis

Sebagai bahan referensi dan informasi tentang motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik yang melandasi keikutsertaan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola voli.

2. Secara Praktis

1. Bagi peneliti

Bagi penulis diharapkan penelitian ini menjadi sebuah informasi dan memberikan wawasan tentang motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik yang melandasi keikutsertaan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola voli.

2. Bagi guru

Bagi guru bahwa hasil penelitian ini merupakan pedoman untuk memberikan informasi tentang motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik

yang melandasi keikutsertaan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola voli.

3. Bagi siswa

Memberi motivasi tentang hal yang diteliti serta diharapkan para siswa antusias dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola voli sehingga dapat meningkatkan prestasinya

4. Bagi Lembaga Terkait

Bagi lembaga terkait diharapkan penelitian ini menjadi sebuah referensi wawasan tentang motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik yang melandasi keikutsertaan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola voli.